

**KOMPOSISI DAN STRUKTUR JENIS POHON DI KAWASAN
PENANGKARAN SIAMANG PULAU MARAK PESISIR SELATAN**

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI

OLEH

**ALI AKBAR
00 133 039**



FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2007

ABSTRAK

Penelitian tentang Komposisi dan Struktur Jenis Pohon di Kawasan Penangkaran Siamang Pulau Marak Pesisir Selatan telah dilakukan dari bulan Februari sampai Mei 2007 di Pulau Marak Kenagarian Pulau Pinang Kabupaten Pesisir Selatan dan di Laboratorium Ekologi Teresterial Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas Padang. Penelitian dilakukan dengan Metode Plot Less Titik Perempatan. Transek dibuat sepanjang 1000 m dengan 50 titik pancang dan jarak antara titik pancang dengan titik pancang yang lainnya 20 m tiap titiknya. Pada penelitian didapatkan hasil 29 famili, 57 jenis pohon dengan 200 individu. Hutan dikawasan ini dikategorikan hutan dataran rendah dengan Kerapatan Relatif yang tertinggi didapatkan pada jenis *Lithocarpus* sp dengan nilai 8,5(%), selanjutnya frekuensi relatif yang tertinggi didapatkan dari jenis *Lithocarpus* sp dengan nilai 10,6(%), dominansi relatif yang tertinggi didapatkan dari jenis *Palaquium* sp dengan nilai dominansinya 9,6(%) dan nilai penting tertinggi didapatkan dari jenis *Palaquium* sp yaitu 22,25%. Pola penyebaran pohon di kawasan ini umumnya mengelompok.

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar belakang

Hutan merupakan kelompok masyarakat tumbuhan yang didominasi oleh pohon dan menempati habitat tertentu serta saling berintraksi dengan lingkungannya (Rahman, Chairul, dan Mukhtar, 1994). Selanjutnya (Arifin, 2001) menerangkan bahwa hutan merupakan kumpulan pepohonan yang tumbuh beserta tumbuhan memanjat dengan bunga yang beraneka warna yang berperan penting bagi kehidupan di bumi ini. Secara Internasional hutan Indonesia berfungsi sebagai paru-paru dunia, dan dianggap signifikan mempengaruhi iklim dunia, selain sebagai sumber keaneka ragaman hayati, hutan Indonesia telah menjadi perhatian untuk dipertahankan tingkat mega biodiversitinya yang memiliki 10% tumbuhan berbunga di dunia, 17% spesies burung, 12% satwa mamalia, dan 16% spesies amfibi dari populasi dunia (Anonymous, 2001).

Luas kawasan hutan di Indonesia seluruhnya mencapai 140,4 juta Ha dengan berbagai fungsi yaitu : hutan lindung (30,7 Juta Ha), hutan suaka alam dan wisata (18,8 Juta Ha), hutan produksi yang dikonversikan (26,6 Juta Ha) (Zuhud, 2000). Kawasan hutan alam Indonesia ini memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi mulai dari keanekaragaman ekosistem, keanekaragaman jenis maupun keanekaragaman genetik. Laju kerusakan hutan di Indonesia diperkirakan mencapai 1,6 - 2 juta ha per tahun, sedangkan kemampuan Pemerintah dengan Program Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan hanya mampu merehabilitasi sekitar 3 juta ha dalam jangka waktu 5 tahun (2003-2007). Apabila kegiatan Gerakan ini sungguh berhasil seluruhnya berarti masih tersisa sekitar 5 – 7 juta ha

yang perlu direhabilitasi untuk mengimbangi kerusakan hutan yang mencapai 8 - 10 juta ha dalam jangka waktu 5 tahun (Irwanto, 2006)

Berbagai tipe ekosistem hutan alam tropis Indonesia merupakan pabrik alami yang canggih dan termurah untuk menghasilkan keanekaragaman komoditas ekonomi yang bernilai tinggi termasuk tumbuhan-tumbuhan yang berfungsi untuk obat-obatan, yang fungsi alaminya tidak dapat tergantikan dengan ekosistem buatan yang khas dimana jumlah dan jenisnya belum diketahui secara pasti (Anonymous, 2005). Namun saat ini kondisi ekosistem hutan alam kita sedang mengalami kerusakan berat akibat *illegal logging* secara besar-besaran

Hutan sebagai ekosistem harus dapat dipertahankan kualitas dan kuantitasnya dengan cara pendekatan konservasi dalam pengelolaan ekosistem. Pemanfaatan ekosistem hutan akan tetap dilaksanakan dengan mempertimbangkan kehadiran keseluruhan fungsinya. Pengelolaan hutan yang hanya mempertimbangkan salah satu fungsi saja akan menyebabkan kerusakan hutan. Hutan banyak memberi manfaat pada manusia baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain kayu, getah, sumber obat-obatan, bahan industri, kosmetik, dan pangan sementara manfaat tidak langsungnya antara lain mengatur tata air dalam alam (*hidrologi*), menjaga kelembaban udara, memelihara iklim lokal (*mikroclimat*), sebagai habitat bagi satwa dan juga sumber plasma nutfah serta kepentingan ilmiah (Iskandar, 2001).

Berdasarkan hasil penafsiran citra satelit Landsat 7 ETM+ tahun 2002-2003, khusus di dalam kawasan hutan yaitu seluas 133,57 juta ha, kondisi penutupan lahannya adalah Hutan 85,96 juta ha (64 %), Non hutan 39,09 juta ha (29 %) dan tidak ada data 8,52 juta ha (7 %) (BAPLAN, 2005). Ini berarti

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kawasan penangkaran siamang pulau marak pesisir selatan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komposisi pohon terdiri dari 29 famili, 57 jenis dengan 200 individu dan kerapatan relatif tertinggi didapatkan pada jenis *Lithocarpus* sp. nilai kerapatan 8,5 %; frekuensi relatif tertinggi didapatkan dari jenis *Lithocarpus* sp. Yaitu 10,6%; dominansi relatif tertinggi didapatkan dari jenis *Palaquium* sp yaitu 9,6%; untuk nilai penting tertinggi didapatkan dari jenis *Palaquium* sp. yaitu (22,5%). Pola penyebaran pohon di kawasan ini umumnya mengelompok.
2. Hutan di kawasan ini cocok untuk di jadikan tempat konservasi dimana pada kawasan ini ditemukan ketersediaan makanan bagi siamang itu sendiri diantaranya jenis dari Euphorbiaceae, Myrtaceae

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2001. *Data dasar Pembangunan Sumatera Barat* [Http://Www.Sumatera Online Org/Sumbar](http://www.SumateraOnlineOrg/Sumbar)
- Anonymous. 2005. *Data Dasar Pembangunan Sumatera Barat*. <http://www.Sumatera-online.org/rakorgub/Perwilayahan/Pembangunan>.
- Arbain, Dayar. 1998. *Biota Sumatera, Sumberdaya Budaya, Ekonomi, Ilmu Pengetahuan dan Kelanggengan Hidup Orang Sumatera*, Suatu Fisi.Seminar Sehari Puspa dan Satwa Alam Minang Kabau Menagih Kepedulian. Yayasan Bumi. Padang
- Arif, Arifin. 2001. *Hutan dan Kehutanan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Brower.J.E.J.H. Zar and Carl, N.E.1990. *Field and Laboratory Methods For General Ecology*. 3rd edition. WCB,W.M.C. Brown. Publisher Illionis University
- Cain, S. A and G.M.O. Castro.1971. *Manual of Vegetation Analysis*. Hafter Publishing Company. New York
- Ewusie, Y. 1990. *Pengantar Ekologi Tropika*. ITB. Bandung
- Fakhriza, E. 1988. *Komposisi Pohon Di Hutan Cagar Alam Lembah Anai*. Skripsi Biologi FMIPA Unand (Tidak dipublikasikan)
- Haeruman, H. 1980. *Hutan Sebagai Lingkungan Hidup*. Proyek Inventarisasi dan Evaluasi Kualitas Lingkungan Hidup. Kantor Menteri PPL. Jakarta.
- Hendra, Devi. 2006. *Komposisi dan Struktur Pohon Di Kawasan Hutan Skunder Limau Manis*. Skripsi Biologi FMIPA Unand. Padang
- Iskandar, J. 2001. *Manusia, Budaya dan Lingkungan dan Kajian Ekologi Manusia*. Humanio Utara Press. Bandung.
- Irwanto . 2006. *Analisis Struktur Dan Komposisi Vegetasi Untuk Pengelolaan Kawasan Hutan Mersegu Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku*. Tesis Ilmu Kehutanan Universitas Gajah Mada.